BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Basrowi Sadikin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Sedangkan menurut *Bogdan* dan *Taylor* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut *Kenneth D.Bailey* suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail untuk menggambarkan apa yang terjadi.[2]

Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan / atau pemahaman

---

[1] Indiwan Seto, *Semiotika Komunikasi*, Mitra wacana Media, 2011, hal 134.
[2] Ibid, hal 135

(*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.[3]

Laporan yang bersifat kualitatif menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, teks, atau wacana lain. Materinya mengeksplorasi pemaknaan ketika orang-orang melakukan tindakan komunikasi dan menginterpretasikannya kepada konteks yang luas, selain itu yang ditekankan dalam penelitian ini nantinya akan bersifat korektif dan memberikan perspektif baru. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan tanda-tanda serta struktur makna yang ada di dalam film *Sang Pemimpi*.

1.2 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik. Metode semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut.[4]

Semiotika berkaitan dengan komunikasi dan juga pemaknaan akan pesan yang didapat lewat proses komunikasi, maka semiotika juga berdekatan dengan media pendukung dari komunikasi tersebut, salah satunya adalah media massa. Salah satu media massa yaitu film, film juga berkaitan dengan lingkup semiotika, karena film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan

---

[3] Pawito, PH.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, LKIS. 2007

[4] Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Jalasutra 2010, hal 270.

film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukkannya dengan menggunakan proyektor serta layar lebar.

Semiotika merupakan hubungan antara dua terma, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hubungan ini berkaitan dengan objek-objek yang termasuk ke dalam kategori-kategori yang berbeda, dan karena itulah hubungan ini tidak bersifat persamaan (*equality*) melainkan kesepadanan (*equivalence*). Di sini kita harus waspada karena meskipun terdapat bahasa biasa yang sekadar mengatakan bahwa penanda itu mengungkapkan petanda, kita berhadapan, dalam setiap semiologis, tidak dengan dua, tetapi tiga terma, yaitu penanda, petanda, dan tanda yang merupakan totalitas.[5]

Batasan yang lebih jelas dikemukakan Preminger (2001 : 89). Dikatakan, "*Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti*." [6]

Melalui pendekatan semiotika, film yang dibuat dapat merefleksikan suatu realitas sosial yang dikonstruksikan sehingga menghasilkan makna. Pada penelitian ini, film *Sang Pemimpi* akan di interpretasikan kaitannya tentang kritik pendidikan secara mendalam dikaji untuk menemukan simbol-simbol pada film tersebut. Sehingga didapatkan penjelasan secara terperinci makna-makna yang ada ketika konstruksi realitas muncul memberikan perspektif lain. Tanda-tanda yang di analisis dapat memunculkan makna secara interaktif, dan juga dapat dideskripsikan dengan jelas.

---

[5] Roland Barthes, *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*, Jalasutra, 2007, hal 300.
[6] Sobur, loc.cit, hal 96.

1.3 Unit analisis

Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berupa audio dan visual dalam film *Sang Pemimpi*. Ruang lingkup penelitian kritik pendidikan yang akan diteliti memfokuskan pada pendidikan secara formal, yaitu sekolah, dimana pada saat tersebut kegiatan belajar mengajar yang terkait masuk ke dalam komponen-komponen pendidikan oleh P.H Combs. Unsur makna akan diinterpretasikan dari simbolisasi pada film Sang Pemimpi.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari VCD film *Sang Pemimpi*. Data berupa *audio* dan *visual* dari film tersebut yang telah rilis di bioskop pada tanggal 17 Desember 2009.

1.4.2 Data Sekunder

Peneliti juga memperoleh data penelitian melalui kepustakaan untuk melengkapi dan memperlancar proses penelitian, serta mendapatkan informasi dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul, dokumen-dokumen berupa buku-buku, informasi dari internet, serta karya tulisan lain yang memungkinkan data-data dalam penulisan.

1.5 Definisi Konsep

Untuk melaksanakan penelitian ini berbagai konsep dari istilah perlu diperjelas definisi konsepnya, antara lain yaitu:

Tabel 3.1

Definisi Konsep

No.	Konsep	Definisi
1.	Kritik Pendidikan	Pandangan kritis terhadap suatu realitas, dengan melihat proses penelitian, yang menggambarkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi kegiatan sekolah sehari-hari dalam rangka memahami lebih lengkap suatu kegiatan belajar mengajar. Dimana tradisi kritik menjadi kekuatan perlawanan atas sistem pendidikan yang hegemonik, diskriminatif, dan hanya terpaku pada misi reproduksi kelas sosial.
2.	Simbolisasi	Unsur-unsur simbolik yang mewakili / menyimbolkan suatu tanda-tanda yang menyiratkan pemaknaan didalamnya. Yang dalam hal ini terkait dengan penggambaran kritik pendidikan dalam film *Sang pemimpi*.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut *Palton* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dari rumusan diatas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.[7]

Data-data yang ada dalam penelitian ini akan menggunakan proses semiotik segitiga makna dari *Charles Sander Pierce* yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), *interpretant* (interpretan) yang kemudian peneliti membagi tanda-tanda yang ada ke dalam klasifikasi tanda oleh *Pierce* atas dasar hubungan segitiga makna *(triangle meaning*). Kemudian diolah secara kualitatif untuk kemudian dimaknai. Untuk menemukan makna dalam penelitian ini digunakan analisis sistem segitiga makna (*triangle meaning*) yang dikenal menjadi *grand theory* dalam semiotik.[8]

Pierce yang biasanya dipandang sebagai pendiri tradisi semiotika Amerika, menjelaskan modelnya secara sederhana, tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya.[9]

---

[7] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal 3.
[8] Christomy, *Semiotika Budaya*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, hal 83.
[9] John Fiske, *Cultural And Communication Studies*, Jalasutra, 2008, hal 63

Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan symbol. Ikon adalah tanda yang antara tanda dengan acuannya ada hubungan kemiripan dan biasa disebut metafora. Contoh ikon adalah potret. Bila ada hubungan kedekatan eksistensi, tanda demikian disebut indeks. Tanda seperti ini disebut metomini. Contoh indeks adalah tanda panah petunjuk arah bahwa di sekitar tempat itu ada bangunan tertentu. Langit berawan tanda hari akan hujan. Simbol adalah tanda yang diakui keberadaannya berdasarkan hukum konvensi. Contoh simbol adalah bahasa tulisan.[10] Tanda-tanda pada film *Sang Pemimpi* diinterpretasikan secara mendalam sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan terperinci tentang kandungan makna dari tanda-tanda film yang diteliti tersebut.

Gambar 3.1

Klasifikasi tanda utama Pierce (*Triangle Meaning*)[11]:

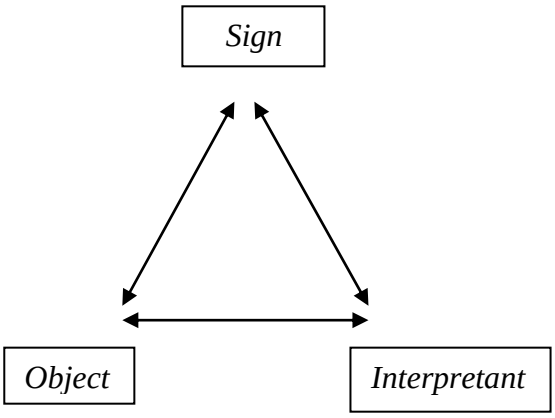

[10] Sumbo Tinarbuko, Semiotika Komunikasi Visual, Jalasutra, Yogyakarta.2008 hal 14.
[11] Ibid, hal 63

- *Sign* (tanda) adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu.
- *Object* (objek) adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya objek merupakan sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri atau objek dan tanda bisa jadi merupakan entitas yang sama.
- Ada beberapa macam objek dalam teori semiotika yang dikemukakan *Pierce*, yaitu:
    a. Objek Representasi (objek sebagaimana direpresentasikan oleh tanda)
    b. Objek Dinamik (objek yang tidak bergantung pada tanda, objek inilah yang merangsang penciptaan tanda)
- *Interpretant* merupakan efek yang ditimbulkan dari proses penandaan atau bisa juga interpretant adalah tanda sebagaimana diserap oleh benak kita, sebagai hasil penghadapan kita dengan tanda itu sendiri.